

## PENGARUH PROFITABILITAS DAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

**Krisnayana Tio Andhieka**

*krisnayanatio@gmail.com*

**Endang Dwi Retnani**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*This research is meant to examine whether there is an influence of profitability and intellectual capital to the firm values which are listed in Indonesia Stock Exchange. Profitability has been measured by using the ROA (Return on Asset) ratio, intellectual capital has been measured by using VAIC (Value Added Intellectual Coefficient) ratio, and the firm value has been measured by using Tobin's Q ratio. The data is the secondary data in the form of annual report of every consumer goods companies which are listed in Indonesia Stock Exchange during 3 (three) year periods in 2013-2015. The samples have been obtained by using purposive sampling and these samples have met the sample selection criteria. 23 consumer goods companies have been selected as samples. The hypothesis test of this research has been conducted by using F significance test and t statistic. The result of this research shows that profitability has been measured by using ROA give positive influence to the firm value. Meanwhile other variables i.e. intellectual model which is measured by using VAIC does not give any influence to the firm value.*

**Keywords:** Profitability, intellectual capital, firm value.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh profitabilitas dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*), Modal Intelektual diukur dengan menggunakan rasio VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*), serta nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio Tobin's Q. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa *annual report* pada masing-masing perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3(tiga) periode yaitu pada tahun 2013-2015. Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 23 perusahaan *consumer goods*. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji signifikan F dan uji statistik t. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada variabel lain yaitu modal intelektual yang diukur dengan menggunakan VAIC tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci :** profitabilitas, modal intelektual, nilai perusahaan.

### PENDAHULUAN

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya. Perusahaan memiliki beberapa tujuan yang jelas, yakni yang pertama adalah perusahaan ingin mendapatkan keuntungan yang maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Yang kedua, perusahaan juga menginginkan mensejahterakan pemilik perusahaan dan juga para pemilik saham. Dan tujuan perusahaan yang ketiga, perusahaan harus memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Dari beberapa tujuan perusahaan tersebut sebenarnya tidak jauh berbeda, hanya saja sasaran yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara satu sama lainnya. Nilai perusahaan ini sendiri telah menjadi tolak ukur para investor untuk menanamkan modalnya. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan maka kepercayaan para investor akan semakin tinggi pula untuk menanamkan modalnya. Untuk menilai suatu perusahaan dinilai baik atau tidak dapat dilihat dari tingkat profitabilitas,

kebijakan dividen, struktur modal, serta pertumbuhan penjualan. Profitabilitas adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Amirya dan Sari, 2007). Dengan menilai sejauhmana pertumbuhan profitabilitas perusahaan merupakan salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan.

Profitabilitas dapat mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan dengan sumber internal yang semakin besar, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan profitabilitas perusahaan maka semakin baik pula nilai perusahaan. Sumber daya manusia dan pengetahuan kini telah membentuk nilai tambah dan keunggulan bersaing dalam perusahaan modern dan telah menjadi mesin baru dalam dunia bisnis. Kini banyak pelaku bisnis yang gencar dalam menekankan aset tak berwujudnya, dalam hal ini adalah ilmu pengetahuan dan kemampuan untuk meningkatkan nilai perusahaan, sehingga perusahaan mampu bersaing dengan para kompetitornya dan tidak hanya bersaing menggunakan kepemilikan aset berwujud saja sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan maka perusahaan perlu memiliki *value added* (VA). *Value added* (VA) ini dapat diciptakan dengan mengembangkan *intellectual capital* atau modal intelektual perusahaan (Margaretha dan Rakhman, 2006). Modal intelektual diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan modal intelektualnya secara efisien, maka nilai perusahaannya akan meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk menegetahui dan pengaruh *intellectual capital* (modal intelektual) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Stakeholders

Teori ini dapat membantu para manajer perusahaan untuk mengelola perusahaan yang lebih efektif dan mengerti akan lingkungan *stakeholders* serta dapat memperoleh seluruh informasi dan pengaruhnya yang terkait dengan kegiatan perusahaan. Teori ini menciptakan tanggung jawab organisasi untuk secara sukarela mengungkapkan informasi mengenai kinerja *intellectual*, *social*, dan *environment* (Gutrie, 2006). Peranan yang dimiliki oleh teori *stakeholders* ini sendiri merupakan peran yang sangat penting dalam mempertimbangkan informasi laporan keuangan yang ditujukan bagi pengelola perusahaan.

Dalam upaya menciptakan nilai bagi perusahaan, manajemen perusahaan harus dapat mengolah seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan, baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*) maupun *structural capital*. Apabila seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik maka akan menciptakan *value added* bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham sebagai salah satu tolok ukur nilai perusahaan di pasar (Simarmata, 2015).

Teori ini berhubungan dengan konsep modal intelektual serta dapat dijadikan sebagai pedoman dalam suatu penelitian yang menjelaskan hubungan antara modal intelektual dengan nilai perusahaan.

### Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori ini menekankan kepada pentingnya informasi yang diterbitkan oleh perusahaan terhadap keputusan investor sebagai pihak di luar perusahaan. Informasi tersebut merupakan hal yang sangat penting bagi para investor dan pelaku bisnis dikarenakan dalam informasi tersebut dapat menyajikan berbagai macam keterangan-keterangan, catatan, serta gambaran baik dari kondisi masa lalu, saat ini, ataupun kondisi di masa mendatang yang dialami oleh suatu perusahaan bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu

sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut Jogyanto (2000:392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Jika dalam suatu pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar dapat cepat bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Eryawan (2009) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan tingkat keuntungan laba yang dicapai oleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu yang sedang menjalankan operasinya. Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Ukuran profitabilitas terdapat berbagai macam seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, serta tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Profitabilitas dapat menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin baik pula indikasi dari nilai perusahaan. Laba (profit) dalam akuntansi konvensional didefinisikan sebagai kelebihan pendapatan dari kegiatan usaha yang dihasilkan dengan menyesuaikan (*matching*) antara pendapatan (*revenue*) dengan beban terkait dalam suatu periode yang bersangkutan atau tahunan. Dalam pandangan islam konsep laba lebih mengarah pada kesejahteraan tidak hanya sebagai dasar bagi hal-hal yang berkaitan dengan keuangan secara material dan bersifat duniawi semata, sebagaimana yang dipersipkan oleh konvensional. Profitabilitas perusahaan dapat diukur melalui ROA (*return on assets*) yang merupakan hasil dari perbandingan EAT (*earning after tax*) dengan total asset. Profitabilitas juga merupakan salah satu indikator penting yang digunakan oleh perusahaan dalam menilai dan mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba, serta seberapa efektif perusahaan dalam mengelola sumber modal yang dimiliki, sehingga keuntungan yang diperoleh semakin tinggi dan besar.

Investor akan mencari suatu perusahaan yang mengalami peningkatan daya tarik dari segi profitnya, artinya perusahaan yang mempunyai tingkat profit yang tinggi di setiap periodenya maka akan semakin besar pula tingkat pengembalian bagi investor untuk mendapatkan timbal balik dari perusahaan atau yang disebut sebagai dividen. Semakin tinggi rasio yang diperoleh maka semakin efisien pula manajemen aset yang dimiliki perusahaan.

### **Modal Intelektual (*Intellectual Capital*)**

*Intellectual capital* adalah suatu pengetahuan yang didukung proses informasi untuk menjalin hubungan dengan pihak luar. *Intellectual capital* menurut Stewart (1997) merupakan sumber daya berupa pengetahuan yang tersedia pada perusahaan yang menghasilkan aset bernilai tinggi dan manfaat ekonomi di masa mendatang bagi perusahaan. Modal intelektual diakui sebagai salah satu intangible asset yang sangat penting di era informasi dan pengetahuan. Menurut Roos *et al* (1997) berpendapat bahwa modal intelektual (*intellectual capital*) mencakup semua proses dan menjadi asset tak berwujud dalam neraca yang meliputi merk dagang (*trademarks*), paten (*patent*), dan merk (*brands*).

Dari beragam pendapat yang dinyatakan oleh para ahli diatas maka dapat disimpulkan secara umum modal intelektual (*intellectual capital*) merupakan suatu pengetahuan mengenai nilai tidak berwujud yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan digunakan oleh

perusahaan untuk menghasilkan manfaat dan meningkatkan kesejahteraan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan keunggulan bersaing.

Beberapa ahli berpendapat bahwa modal intelektual mempunyai tiga elemen yang penting yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*.

a. *Human Capital*

*Human capital* mempresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang dicerminkan oleh karyawannya (Bontis *et al.*, 2001). Sedangkan pada tahun sebelumnya Bontis *et al.* (2000) menyatakan bahwa *human capital* merupakan kombinasi dari pengetahuan, keahlian, serta kemampuan melakukan inovasi dalam penyelesaian tugas meliputi nilai perusahaan, kultur dan filsafat.

b. *Structural Capital*

*Structural capital* meliputi seluruh *non human storehouses of knowledge* dalam organisasi, termasuk *database, organizational charts, process manuals, strategies routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai buku. Menurut Stratovic dan Marr (2004) *structural capital* merupakan pengetahuan yang tetap berada dalam perusahaan yang memberi kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan.

c. *Customer Capital*

*Customer Capital* disebut juga sebagai modal pelanggan merupakan hubungan suatu organisasi dengan orang-orang yang berbisnis dengan organisasi tersebut. *Capital* muncul dalam bentuk proses belajar, akses, dan kepercayaan.

## Nilai Perusahaan

Tujuan jangka panjang suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan agar dipandang baik oleh para investor. Semakin tinggi nilai perusahaan akan menggambarkan semakin sejahtera pula pemilikinya, sehingga apabila suatu perusahaan dianggap memiliki nilai maka perusahaan itu berharga dan memiliki nilai yang tinggi atau dalam artian perusahaan tersebut telah mempersiapkan dengan baik prospek di masa depan. Nilai perusahaan tidak hanya bergantung pada kemampuan menghasilkan arus kas, tetapi juga bergantung pada karakteristik operasional dan keuangan dari perusahaan (Sudibya dan Restuti, 2014).

Nilai perusahaan dapat dipandang dari beberapa pendekatan diantaranya pendekatan neraca dan pendekatan *goodwill* (Anwar *et al.* 2015). Pendekatan neraca menganggap bahwa nilai perusahaan adalah nilai asetnya. Metode ini adalah metode sederhana yang menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai yang tercantum dalam laporan neraca. Sedangkan pandangan dari segi metode rugi laba menganggap nilai perusahaan didasarkan atas laporan rugi laba. Nilai perusahaan dapat ditentukan dengan penjualan, laba atau indikator yang lain. Pendekatan yang lain yaitu pendekatan *goodwill*.

Pendapat berbagai ahli mengenai nilai perusahaan sangat beragam diantaranya (Brigham dan Houston, 2001) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Nilai ini ditentukan oleh persepsi pasar terhadap kesinambungan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh nilai pasar saham yang beredar. Nilai perusahaan dalam merupakan bentuk memaksimalkan tujuan perusahaan melalui peningkatan kemakmuran para pemegang saham (Dewi dan Fidhayatin, 2010).

## Perumusan Hipotesis

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (profit). Laba inilah yang akan menjadi dasar pembagian dividen

perusahaan, apakah dividen tunai ataupun dividen saham, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka secara otomatis juga mempunyai nilai perusahaan yang sangat baik. Dari segi pandangan para investor perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan dijadikan sasaran untuk penanaman modal karena investor beranggapan perusahaan dengan profit yang tinggi akan dapat membagikan dividen juga dengan nilai yang tinggi dan secara tidak langsung atas hal tersebut investor juga beranggapan bahwa nilai perusahaan tersebut sangat baik. Oleh sebab itu profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan Susanti (2010) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan**

Modal intelektual adalah akumulasi kinerja dari tiga elemen (*human capital, structuralcapital, physical capital*) yang akan memberikan nilai lebih di masa yang akan datang. Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa modal intelektual merupakan modal yang dimiliki suatu perusahaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap perusahaan tersebut. Jadi jika perusahaan mempunyai modal intelektual yang tinggi maka semakin baik penggunaan modal perusahaan tersebut yang nantinya dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Dari segi teori, teori yang berhubungan dengan modal intelektual ini yaitu teori stakeholders. Teori tersebut menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya (Ulum, 2008). Artinya, pengelolaan sumber daya yang maksimal dapat meningkatkan nilai dan laba suatu perusahaan yang akan menguntungkan bagi para pemegang saham. Menurut Firer dan Williams (2003) menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sama halnya dengan penelitian Firer dan Williams (2003) penelitian yang dilakukan Rubhyanti (2008) juga menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2 : Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

## **METODA PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Jenis penelitian adalah penelitian korelasional, dimana maksudnya adalah untuk mencari atau menguji hubungan antar variabel. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengungkapkan korelatif antar variabel. Oleh karena itu, dalam rancangan penelitian korelasional peneliti menggunakan minimal dua variabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian terhadap masalah-masalah yang berupa fakta saat ini dari suatu populasi, dengan menggunakan data sekunder dan berusaha untuk menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis, sedangkan data yang digunakan adalah data yang secara umum berupa angka-angka yang dapat dihitung melalui uji statistik. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dapat diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Adapun dari gambaran dari populasi penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan mendapat data sesuai dengan yang diharapkan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan manufaktur alasannya karena perusahaan *consumer goods* memiliki cakupan yang luas untuk dikaji dalam suatu penelitian. Periode pengamatan penelitian dilakukan selama tahun 2013-2015.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan tujuan penelitian. Adapun kriteria pengambilan sampel antara lain sebagai berikut : (1) Perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015. (2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan auditan antara tahun 2013-2015 dan dinyatakan dalam satuan mata uang rupiah. (3) Perusahaan *consumer goods* yang melaporkan laba positif dalam periode 2013-2015. (4) Data perusahaan lengkap sesuai dengan variabel dalam penelitian.

### Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan data dokumenter yang merupakan data penelitian berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa saja yang terlibat dalam suatu kejadian. Data yang dikumpulkan dapat berupa data sekunder dimana data yang diperoleh dari sumber selain responden dan menjadi sasaran penelitian. Data sekunder dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang terpublikasi dan yang tidak terpublikasi. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) perusahaan yang dipublikasikan di BEI dan di situs resmi perusahaan sampel.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan modal intelektual (*intellectual capital*). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

#### Defenisi Operasional Variabel

##### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas juga menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Ukuran profitabilitas dapat dilihat dari berbagai macam, seperti : laba operai, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Cara untuk mengukur besar kecilnya Profitabilitas dalam penelitian ini yaitu :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

##### Modal Intelektual

Modal intelektual dapat diukur dengan menggunakan *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) metode ini didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangibile asset*). Pendekatan ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan beberapa perusahaan. Dalam pendekatan ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*), yang merupakan indikator paling objektif untuk menilai suatu keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). Modal Intelektual sendiri memiliki tiga komponen antara lain :

a. VACA-*value added capital employed*

*Value Added Capital Employed* (VACA) merupakan perbandingan antara *value added* (VA) dengan total ekuitas perusahaan (CE). Jika 1 unit dari CE menghasilkan return yang lebih besar daripada perusahaan yang lain, maka perusahaan tersebut lebih baik dalam

memanfaatkan total ekuitasnya. Dengan demikian pemanfaatan total ekuitas yang lebih baik merupakan bagian dari modal intelektual suatu perusahaan (Pulic 1998). Rasio ini mencerminkan kontribusi yang dibuat oleh setiap total ekuitas terhadap nilai tambah pada perusahaan.

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan :

VA = *Value Added*

CE = *Capital Employed*, dana yang tersedia (Total Ekuitas)

b. VAHU- *Value Added Human Capital*

*Value Added Human Capital* menunjukkan berapa banyak *value added* yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara *value added* dengan *human capital* mengindikasikan bahwa kemampuan *human capital* untuk menciptakan nilai dalam suatu perusahaan. *Value Added Human Capital* (VAHU) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan :

VA = *Value Added*

HC = *Human Capital*, dapat dilihat dari biaya gaji dan upah.

c. STVA- *Structural Capital Value Added*

*Structural Capital Value Added* mengukur jumlah *structural capital* (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *Value Added* (VA) dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *Structural Capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan :

SC = *Structural Capital* (VA-HC)

VA = *Value Added*

Dari keterangan-keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa formulasi perhitungan dari VAIC adalah sebagai berikut :

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan :

VAIC = *Value Added Intellectual Capital*

VACA = *Value Added Capital Employed*

VAHU = *Value Added Human Capital*

STVA = *Structural Capital Value Added*

### Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa periode. Dalam penelitian ini nilai perusahaan akan diukur dengan menggunakan Tobin's Q yang merupakan salah satu rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku ekuitas perusahaan (Hermuningsih, 2012:138). Rumus dari Tobin's Q yaitu :

$$Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

Keterangan :

- Q = Tobin's Q  
 EMV = Nilai pasar dari ekuitas  
 EBV = Nilai buku dari ekuitas  
 D = Nilai buku dari total hutang

## Teknik Analisis Data

### Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas adalah pengujian data dengan cara membandingkan antara data yang akan diteliti dengan data berdistribusi normal berdasarkan *mean* dan standar deviasi. Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji statistik yang pada umumnya digunakan adalah dengan analisis grafik (Ghozali, 2001:74). Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  (Ghozali, 2011:160-165).

Multikolinearitas merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengidentifikasi suatu model regresi dapat dikatakan baik atau tidak. Multikolinearitas terjadi pada nilai toleransi  $< 0,010$  atau sama dengan nilai *variance inflation factor* (VIF)  $> 10$ , hal ini berarti bahwa dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dan terjadi multikolinearitas. Menurut Ghozali (2011:105-106) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Uji heterokedastisitas yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik, heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi. Ghozali (2011:139-143) menyebutkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson* (DW test). Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut : (1)  $dw < dl$ , ada autokorelasi positif. (2)  $du < dw < dl$ , tanpa kesimpulan. (3)  $du < dw < (4-du)$ , tidak ada autokorelasi. (4)  $(4-du) < dw < (4-dl)$ , tanpa kesimpulan. (5)  $dw > (4-dl)$ , ada autokorelasi negatif.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan fungsional maupun hubungan kausal yang terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen dan independen. Analisis regresi linier berganda ini dapat dihitung dengan menggunakan cara *statistical product and service solution* (SPSS) perhitungan SPSS dilakukan dengan menggunakan komputer. Adapun bentuk persamaan dari regresi ini menurut (Ridwan, 2003:252-253) :

$$NP = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 VAIC + e$$

Keterangan :

- NP = Nilai Perusahaan  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta_1$  = Koefisien regresi untuk variabel bebas profitabilitas  
 ROA = Variabel bebas untuk mengukur profitabilitas  
 $\beta_2$  = Koefisien regresi untuk variabel bebas modal intelektual

VAIC = Variabel bebas untuk mengukur modal intelektual  
 $e$  = Kesalahan prediksi (*error*)

### Uji Hipotesis

Uji koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi terhadap variabel dependen. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergantungannya (Suliyanto, 2011). Nilai ( $R^2$ ) yang berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangatlah terbatas.

Uji ketepatan fungsi regresi sampel dalam menafsirkan nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* (Ghozali, 2006). *Goodness of Fit* atau yang disebut dengan uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen sesuai sebagai variabel penjelasan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan pada uji kelayakan model (*Goodness of Fit*) adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai *goodness of fit* statistik  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model penelitiannya belum tepat. (2) Jika nilai *goodness of fit* statistik  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya sehingga model penelitian sudah tepat.

Uji t adalah pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  yaitu : (1) Jika nilai signifikansi uji t  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti ada pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. (2) Jika nilai signifikansi uji t  $< 0,05$   $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS 20 analisis statistik deskriptif di dapat grafik sebagai berikut :

Tabel 1  
Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	69	.01539	.65720	.1443264	.11350252
VAIC	69	1.62744	28.01174	5.7217456	4.85574741
Q	69	.06943	14.63325	3.2481813	2.86721188
Valid N (listwise)	69				

Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui total pengamatan yang diteliti sebanyak 69 pengamatan dengan 3 periode terakhir Laporan Keuangan Tahunan pada tahun 2013-2015. Dalam analisis deskriptif ini dapat diketahui nilai rata-rata (*mean*) dan tingkat penyebaran atau disebut dengan standar deviasi. Nilai rata-rata/*mean* adalah nilai yang menunjukkan besaran 69 pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel independen.

Profitabilitas yang diprosikan dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1443264 dan tingkat penyimpangan atau standar deviasi sebesar 0,11350252 dengan nilai minimum 0,01539, dan nilai maksimum 0,65720. Modal Intelektual yang diprosikan dengan *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) memiliki nilai rata-rata sebesar 5.7217456 dengan nilai minimum 1,62744 dan nilai maksimum sebesar 28,01174.

Nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobins'q (Q) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,2481813 dan tingkat penyimpangan atau standar deviasi sebesar 2,86721188 dengan nilai minimum sebesar 0.06943 serta memiliki nilai maksimum sebesar 14,63325.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Pada uji normalitas dapat melihat data residual terdistribusi normal atau tidak melalui uji *kolmogrov smirnov (K-S)* :

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.96132322
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.074
	Negative	-.148
Test Statistic		.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 <sup>c</sup>

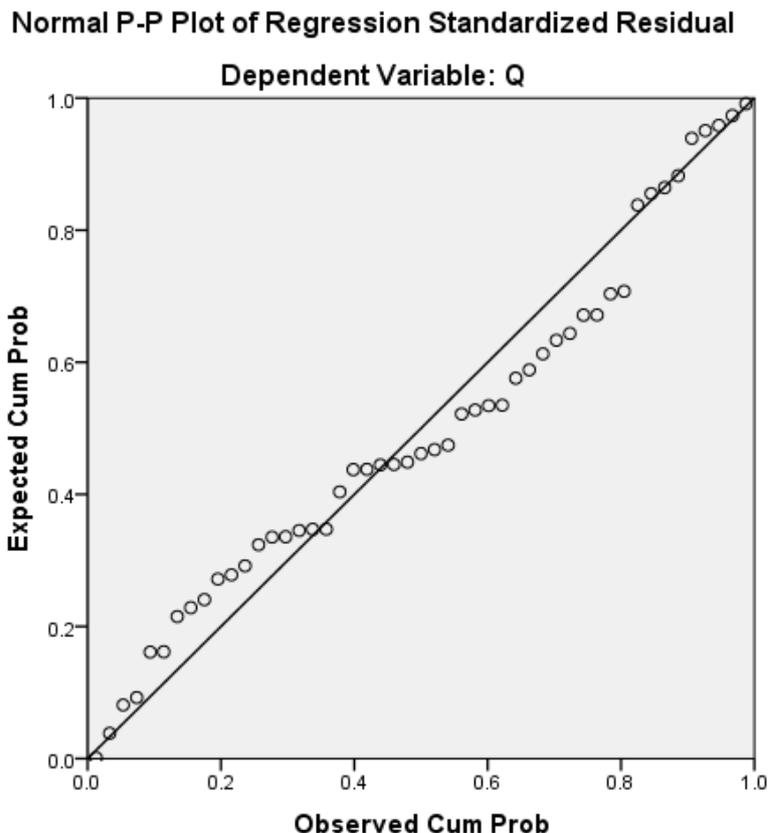
Sumber : Data Sekunder Diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp dari penelitian ini 0,001 hal ini mengindikasikan bahwa pada penelitian ini data yang digunakan atau diolah belum berdistribusi secara normal karena minimal tingkat signifikansi pada nilai Asymp adalah 0,05.

Pada pengujian normalitas dengan analisis statistik dapat diketahui bahwa data yang diolah masih belum terdistribusi secara normal. Untuk memperoleh data yang terdistribusi secara normal maka perlu dilakukan proses transformasi data dengan cara membuang data outlier atau yang sering disebut dengan data pengganggu. Menurut Ghazali (2006:36) *outlier* merupakan kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi.

Pengujian data *outlier* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat suatu data yang tidak sesuai atau menyimpang dalam data yang akan diteliti. Pengujian *outlier* ini dapat dilakukan dengan cara menentukan ambang batas yang akan dikategorikan sebagai data *outlier* dengan cara mengkonversi nilai data penelitian ke dalam *standard score* atau *Z-score* dengan nilai rentang antara -2,5 dan 2,5.

Setelah melakukan pengujian data outlier, peneliti mendapatkan 11 data yang bernilai ekstrim dan membuang data ekstrim tersebut sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini menjadi 58 sampel data. Dengan data baru yang diperoleh dari hasil outlier tersebut peneliti ingin menguji kembali normalitas untuk melihat apakah data pengujian telah berdistribusi normal atau tidak. Berikut merupakan hasil pengujian uji normalitas data P-Plot setelah proses outlier disajikan sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Grafik Normal P-P Plot**  
 Sumber: Data Sekunder Diolah

Dari hasil pengujian analisis normalitas diatas dapat dilihat bahwa titik-titik pada normal probability plot menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini setelah dilakukan proses outlier data telah berdistribusi secara normal. untuk lebih meyakinkan peneliti menyajikan kembali tabel *kolmogrov smirnov* yang disajikan setelah proses outlier sehingga analisis tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Setelah Outlier Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		58
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.37906463
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.076
	Negative	-.111
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data Sekunder Diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat tabel *kolmogrov smirnov* telah memenuhi persyaratan yaitu telah mencapai angka 0,072 hal tersebut megindikasikan bahwa data telah berdistribusi normal karena telah melebihi angka 0,05.

**Uji Multikolinearitas**

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS 20 uji multikolinearitas didapat grafik sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Uji Multikolinearitas**

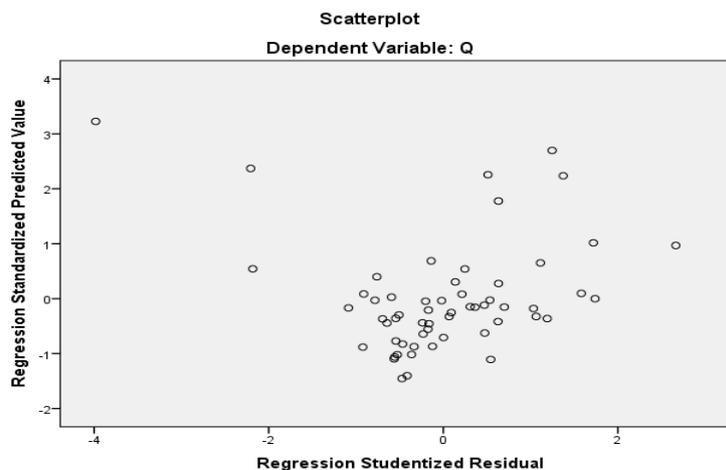
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.774	1.291
	VAIC	.774	1.291

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerance variabel independen dalam data yang digunakan dalam penelitian ini > 0,10 dan nilai VIF variabel independen < 10 dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak mempunyai korelasi atau hubungan secara signifikan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data yang dianalisis memenuhi asumsi multikolinearitas.

**Uji Heterokedastisitas**

Untuk mengetahui dalam suatu penelitian terjadi heteroskedastisitas atau tidak dapat dilihat pada grafik *scatterplot*, yaitu titik yang menyebar secara random atau acak, baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan tabel sebagai berikut :



**Gambar 2**  
**Grafik Scatterplot Hasil Uji Heterokedastisitas**  
Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan gambar 2 diatas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi.

**Uji Autokorelasi**

Cara untuk mendeteksi terjadinya suatu autokorelasi yaitu dengan cara menggunakan uji Durbin-Watson dimana sebuah model dikatakan terbebas dari autokorelasi jika  $dU < d < 4-dU$ . Hasil analisis uji autokorelasi dapat dilihat dengan tabel berikut :

**Tabel 5**  
**Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.528 <sup>a</sup>	.279	.253	1.40391464	1.942

Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil besarnya nilai Durbin-Watson hasil uji autokorelasi sebesar 1.942 Menggunakan dua proksi variabel independen dengan sampel berjumlah 58. Dari tabel Durbin-Watson untuk  $n=58$  dan  $k=2$  maka didapatkan nilai  $d_L=1,5052$  dan nilai  $d_U=1,6475$ . Nilai Durbin-Watson yang berada pada daerah  $d_U < dw < 4-d_U$  dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari problem autokorelasi dan layak digunakan. Dalam penelitian ini, nilai Durbin-Watson harus berada diantara  $1,6475$  ( $d_U$ ) dan  $2,3525$  ( $4-d_U$ ), agar tidak mengalami problem autokorelasi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil perhitungan analisis regresi berganda dan uji t dengan menggunakan aplikasi SPSS adalah sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.257	.480			2.620	.011
ROA	13.468	3.234	.542		4.165	.000
VAIC	-.026	.114	-.030		-.231	.818

Sumber: Data Sekunder Diolah

Persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

$$NP = 1,257 + 13,468 ROA - 0,030 VAIC + e$$

### Uji Hipotesis

#### Koefisien Determinasi

Nilai uji determinasi yang diperoleh disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 7**  
**Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.528 <sup>a</sup>	.279	.253	1.40391464	1.942

a. Predictors: (Constant), VAIC, ROA

b. Dependent Variable: Q

Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel koefisien determinasi diatas maka dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,253. Hal ini berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas dan modal intelektual mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 25,3 %, sedangkan sisanya 74.7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil pengujian tersebut disajikan pada tabel seperti berikut :

**Tabel 8**  
**Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.957	2	20.979	10.644	.000 <sup>b</sup>
	Residual	108.404	55	1.971		
	Total	150.361	48			

Sumber : Data Sekunder Diolah

Dari tabel diatas kita dapat mengetahui nilai F hitung dan tingkat signifikansi yang dihasilkan dari proses uji F menunjukkan F hitung sebesar 10,644 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi pada uji F ini lebih kecil dari 0,05 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam suatu penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen, artinya nilai perusahaan (Tobin's Q) yang ada dipengaruhi oleh profitabilitas (ROA) dan modal intelektual (VAIC).

### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Dari tabel diatas kita dapat melihat pengujian pengaruh ROA menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (<0,05) hal ini berarti bahwa adanya pengaruh yang signifikan variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dari hasil tersebut maka hipotesis satu (H1) pada penelitian ini yang menyatakan bahwa "Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan" diterima.

Pengujian mengenai pengaruh modal intelektual (VAIC) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,818 dan bernilai negatif. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (>0,05) hal ini berarti bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan variabel modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Dari hasil tersebut maka hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini yang menyatakan "modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan" ditolak.

### Pembahasan

#### Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini jika dilihat dari hasil uji statistik yang digunakan variabel profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji statistik dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang artinya angka tersebut lebih kecil dari 0,05 (<0,05). Maka H1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa bahwa "profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan" diterima. Nilai positif dalam penelitian ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

Profitabilitas merupakan tolok ukur yang digunakan oleh para investor dalam menanamkan modalnya ke dalam suatu perusahaan tertentu yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi. Dari pandangan tersebut secara otomatis jika suatu perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi maka perusahaan tersebut juga mempunyai nilai perusahaan yang tinggi. Profitabilitas juga merupakan salah satu indikator penting yang digunakan oleh perusahaan dalam menilai dan mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba, serta seberapa efektif perusahaan dalam mengelola sumber modal yang dimiliki., sehingga keuntungan yang diperoleh semakin tinggi dan besar. Eryawan (2009) menyatakan bahwa pfofitabilitas merupakan tingkat keuntungan laba yang dicapai oleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu yang sedang menjalankan operasinya.

Profitabilitas yang tinggi menjadi nilai positif bagi reaksi pasar sehingga dapat meningkatkan harga saham suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan nilai perusahaan dalam keadaan baik (meningkat) karena harga saham yang meningkat mencerminkan bahwa kemakmuran pemegang saham terwujud dengan baik sehingga menjadi daya tarik bagi investor untuk melakukan kegiatan investasi dengan perusahaan tersebut. Menurut Jogiyanto (2000:392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Salah satu tolak ukur untuk melihat perusahaan yang memiliki prospek yang baik ataupun tidak dapat dilihat dari tingkat profit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar *et al* (2015) menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Nofrita (2013) yang menyatakan berdasarkan uji secara parsial (Uji t) antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan diperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji regresi yang digunakan menunjukkan variabel modal intelektual tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji statistik dengan tingkat signifikansi sebesar 0,818 yang artinya angka tersebut lebih besar dari 0,05 ( $>0,05$ ), maka H2 dalam penelitian ini ditolak.

Menurut Purnomosidhi (2006) modal intelektual adalah informasi pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai. Modal intelektual (*intellectual capital*) merupakan suatu pengetahuan mengenai nilai tidak berwujud yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan manfaat dan meningkatkan kesejahteraan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan keunggulan bersaing. Peranan yang dimiliki oleh teori *stakeholders* ini sendiri merupakan peran yang sangat penting dalam mempertimbangkan informasi laporan keuangan yang ditujukan bagi pengelola perusahaan. Teori ini menciptakan tanggung jawab organisasi untuk secara sukarela mengungkapkan informasi mengenai kinerja *intellectual, social, dan environment* (Guthrie, 2006). Simamarta (2015) mengatakan apabila seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik maka akan menciptakan *value added* bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham sebagai salah satu tolak ukur nilai perusahaan di pasar.

Penjelasan di atas tidak sejalan dengan hasil penelitian ini, dikarenakan pasar belum memberikan nilai yang lebih tinggi terhadap perusahaan yang mempunyai modal intelektual yang tinggi. Banyak para investor yang hanya melihat faktor lain misalnya retensi kepemilikan (Hartono, 2006) faktor fundamental yang dicapai (Wirawati, 2008) daripada modal intelektual yang dimiliki perusahaan sebagai dasar dalam pembuatan keputusan investasi. Selain faktor-faktor di atas ada pula faktor lain yang biasanya dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi dan pandangan mengenai nilai perusahaan tersebut seperti tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode serta ketentuan pembagian dividen dalam suatu perusahaan (Sunarsih dan Mendra, 2015).

Pernyataan Chen *et al.* (2005) yang menyatakan bahwa investor akan menilai tinggi perusahaan yang memiliki efisiensi modal intelektual tinggi tidak berlaku pada hasil hipotesis ini. Secara teori, kekayaan intelektual yang dikelola secara efisien oleh perusahaan akan meningkatkan apresiasi pasar terhadap nilai pasar perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aida dan Rahmawati (2015) yang menyatakan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda penelitian yang dilakukan oleh Anwar *et al* (2015) yang

menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ketidakkonsistenan hasil penelitian di atas kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor seperti belum adanya standar yang mengatur tentang pengukuran modal intelektual secara kuantitatif (Yuniasih *et al.*, 2010), serta perbedaan sampel ataupun periode penelitian juga merupakan salah satu faktor hasil penelitian tidak konsisten.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (*Return On Assets*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobins'Q*). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi laba atau profit yang dihasilkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. (2) Modal intelektual (*Intellectual Capital*) yang diproksikan dengan VAIC (*Value Added Intellectual Capital*) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobins'Q*. Hal ini mengindikasikan tinggi atau rendahnya modal intelektual tidak akan mempunyai dampak terhadap nilai perusahaan. Hipotesis kedua yang menyatakan modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak.

### Saran

Beberapa keterbatasan mempengaruhi hasil penelitian ini dan perlu menjadi bahan pengembangan pada penelitian selanjutnya. Saran-saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi Perusahaan, Bila suatu perusahaan ingin dikatakan mempunyai nilai yang tinggi maka perusahaan tersebut terutama pada bagian manajemen keuangan perusahaan haruslah mempunyai strategi yang tepat untuk mencapai hal tersebut, banyak indikator atau strategi yang digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan salah satunya dengan meningkatkan profit perusahaan, suatu perusahaan harus mampu meningkatkan nilai profitnya apabila ingin dikatakan mempunyai nilai perusahaan yang tinggi yaitu dengan cara menghemat sumber daya, meningkatkan penjualan perusahaan, serta indikator indikator yang lain yang mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan tersebut. (2) Bagi Investor, Bagi para investor diharapkan untuk lebih berhati-hati dalam menyimpulkan hasil laporan keuangan dalam suatu perusahaan, dikarenakan banyak orang yang berasumsi bahwa jika profit yang dihasilkan perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut layak untuk dijadikan sebagai investasi padahal belum tentu asumsi tersebut sepenuhnya benar karena banyak juga perusahaan yang menghasilkan profit yang tinggi tetapi juga mempunyai utang yang tinggi hal ini tidak bisa dikatakan kalau perusahaan tersebut layak dijadikan tempat untuk berinvestasi oleh karena itu bagi para investor seharusnya dapat menganalisis satu-persatu keuangan perusahaan sehingga investor dapat mengetahui bagaimana prediksi masa depan perusahaan tersebut. (3) Bagi Peneliti Selanjutnya, Pada penelitian ini profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan rasio ROA (*return on asset*). Diharapkan pada penelitian kedepannya peneliti menggunakan rasio yang lain untuk menghitung nilai profitabilitas seperti ROE, EPS, dll. Sebaliknya jika profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, variabel dependen yang lain yaitu modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Diharapkan kedepannya penelitian selanjutnya dapat menguji kembali pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan model atau pengukuran yang lain serta mempertimbangkan untuk menambah variabel dan periode atau tahun pengamatan yang terdapat pada *annual report* perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirya, M dan A. Sari. 2007. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan yang Dimediasi oleh Leverage sebagai Variabel Intervening: sebuah perspektif Pecking Order Theory. *The 1 Accounting Conferance Faculty Of Economic Universitas Indonesia*. Depok 7-9 November.
- Anwar, Suwarno, dan M. Halim 2015. *Intellectual Capital, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, dan Profitabilitas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. *Prosiding Seminar Nasional FE Universitas Muhammadiyah*. Jember.
- Bontis, N., W.C.C. Keow, dan S. Richardson. 2000. Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries. *Journal of Intelecctual Capital* . Vol. 1, (1).
- \_\_\_\_\_. 2001. Managing On Organizational Learning System by Aligning Stocks and Flows, *Journal of Management Studies* 39 (4) : 437-469.
- Brigham dan Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Erlangga. Jakarta.
- Chen, M.C.,S.J. Cheng dan Y.Hwang.2005. An Emprical Investigation Of The Relationship Between Intellectual Capital And Firm Market Value And Financial Performace. *Journal of Intellectual Capital* 6(2): 159-176.
- Dewi, N. H. U. dan S. K. Fidhayatin. 2010. Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan, dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Lisitng di BEI. *The Indonesian Accounting Review*. 2 (2): 203-214.
- Eryawan. 2009. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. UNISSULA. Semarang.
- Firer, S. dan S.M. Williams. 2003. Intellectual Capital and Tradisional Measures of corporate Performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol.4 (3): 348-360.
- Ghozali, I. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi 11. Badan Penerbit-UNDIP. Semarang
- \_\_\_\_\_. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Gutrie, J. 2006. The management, measurement and the reporting intellectual capital. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1 (1): 33-46.
- Hartono. 2006. Analisis Retensi Kepemilikan pada Penerbitan Saham Perdana Sebagai Sinyal Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 6(2):141-162.
- Hermuningsih, S. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*. Vol. 16(2): 232-242.
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Margaretha, E., dan A. Rakhman. 2006. Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Market Value* dan *Financial Performance* Perusahaan dengan Metode *Value Added Intellectual Coefficient*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 8 (2): 199-217.
- Nofrita, R. 2013. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening*. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri. Padang.
- Pulic, A. 1998. Measuring The Performens of Intellectual Potential in Knowledge Economic. *Paper presented 2<sup>nd</sup> McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by The Austrian Team for Intellectual Potential*. Austrian.
- Purnomosidhi, B. 2006. Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 9(1).
- Roos, J., G. Roos, N.C. Dragonetti, dan Edvinsson 1997. *Intelecctual Capital- Navigating in The New Business Landscape*. University Press. New York
- Ridwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Penerbit Alfabeta. Bandung.

- Rubhyanti, R. 2008. Hubungan antara modal intelektual dengan nilai pasar dan kinerja keuangan. *KOMPAK 1* (1): 55-61.
- Simarmata, R. 2015. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri. Semarang.
- Stewart, T. A. 1997. *Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations*. Double day. New York.
- Stratovic, D., dan Marr, B. 2004. Understanding Corporate Value : Managing and Reporting Intelecctual Capital. *Chartered Institute of Management Accounting*.
- Sudibya, D. C. N. A., dan M. D. Restuti. 2014. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 18, (1): 14-29.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Sunarsih, N. M dan N. P. Y. Mendra. 2012. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Interoening Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Paper dipresentasikan di Simposium Nasional Akuntansi XV. Banjarmasin.
- Susanti, R. 2010. Analisa Fajtor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public yang Listed Tahun 2005-2008). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi UNDIP Diponegoro. Semarang.
- Ulum, I. 2008. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Tesis*. UNDIP Diponegoro. Semarang.
- Wirawati, N.G. P. 2008. Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap *Price to Book Value* dalam Penilaian Saham di Bursa Efek Jakarta dalam Kondisi Krisis Moneter. *Buletin Studi Ekonomi* 13(1): 90-99.
- Yuniasih, N. W., D.G. Wirama dan I.D.N. Badera. 2010. Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto: 13-14 Oktober.